

**HIBAH BERSAING**



**LAPORAN KEGIATAN**

**KAJIAN TERHADAP IMPLEMENTASI KEBIJAKAN  
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN  
PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA**

**Oleh**

**Drs. Abdul Rohman, Msi, Akt  
Pujiharto, SE, MSi, Akt  
Dr. Arifin Sabeni, MCom, Hons, Akt.  
Hasyim Asy'ari, SH, MSi**

---

**Biaya oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional  
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian Nomor :  
031/SPPP/PP/DP3M/IV/2005 tanggal 11 April 2005**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
BULAN JULI, TAHUN 2005**

POST-POSTAL UNDIP

No. Date: 20/KI/PB/01

Tgl. 1-6-06

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN HIBAH BERSAING**

- A. Judul : KAJIAN TERHADAP IMPLEMENTASI  
KEBIJAKAN PENGUNGKAPAN LAPORAN  
KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK DI  
INDONESIA
- B. Ketua Peneliti :
- a. Nama : Drs. Abdul Rohman, M.Si, Akt
- b. Jenis Kelamin : Pria
- c. Pangkat/Golongan : Lektor / III d
- d. NIP : 131 991 447
- e. Bidang Keahlian : Akuntansi
- f. Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
- g. Peruruan Tinggi : Universitas Diponegoro

C. Tim Peneliti

Nama	Bidang Keahlian	Fakultas/Jurusan	Peruruan Tinggi
1. Pujiarto	Akuntansi	Ekonomi/Akuntansi	UNDIP
2. Arifin Sabeni	Akuntansi	Ekonomi/Akuntansi	UNDIP
3. Hasyim Asy'ari	Hukum	Hukum/Tatanegar	UNDIP

D. Pendanaan dan jangka waktu penelitian :

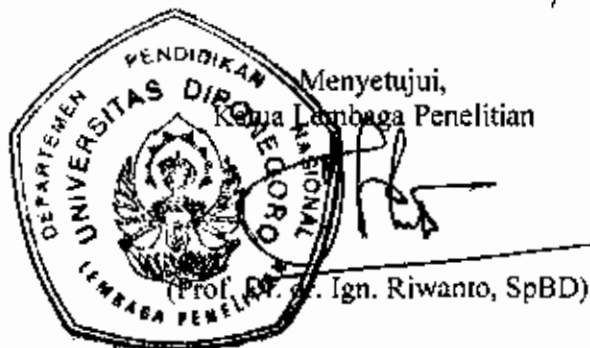
- Jangka waktu penelitian yang diusulkan : 2(dua) tahun
- Biaya total yang diusulkan : Rp80.000.000,-
- Biaya yang disetujui tahun pertama (2005) : Rp33.000.000,-

Semarang, 10 November 2005



Peneliti utama,

(Drs. Abdul Rohman, M.Si, Akt)  
NIP. 132 283 129



Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian

(Prof. Dr. Ign. Riwanto, SpBD)

## ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan informasi kuantitatif yang menggambarkan posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor dan kreditor dalam membuat keputusan ekonomik. Pengungkapan informasi laporan keuangan khususnya bagi perusahaan publik selama ini diwajibkan oleh badan-badan pembuat peraturan seperti BAPEPAM, IAI dan badan lainnya. Masalahnya BAPEPAM sebagai pihak otoritas pengatur perusahaan publik belum mempunyai pedoman yang rinci mengenai penyajian laporan keuangan emiten sampai dikeluarkannya Surat Edaran BAPEPAM No. 02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002. Dengan demikian periode sebelum dikeluarkannya aturan tersebut memungkinkan terjadinya keragaman penyajian laporan keuangan antar perusahaan dalam industri yang sama. Oleh karena itu penelitian ini berusaha meneliti apakah penyajian laporan keuangan perusahaan publik mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dikeluarkannya aturan BAPEPAM.

Penelitian ini menghitung indeks pengungkapan laporan keuangan antar industri. Selain itu memberikan usulan kebijakan kepada badan pembuat peraturan mengenai penyempurnaan ketentuan pengungkapan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia.

Penelitian ini dititikberatkan pada praktek pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan publik di Indonesia sebelum dikeluarkannya aturan pelaksanaan BAPEPAM tahun 2002. Metode yang diterapkan adalah identifikasi item-item laporan keuangan dan penyusunan indeks pengungkapan laporan keuangan antar industri untuk seluruh industri yang ada. Tahap kedua, melakukan identifikasi terhadap praktek pengungkapan laporan keuangan pasca dikeluarkannya aturan BAPEPAM tahun 2002. Indeks pengungkapan laporan keuangan antar industri disusun dan kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian periode sebelum aturan BAPEPAM dikeluarkan untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan indeks pengungkapan laporan keuangan periode sebelum terbitnya aturan BAPEPAM dengan setelah terbitnya aturan BAPEPAM pada tahun 2002.

## ABSTRACT

Financial report are an quantitative information which drawing position and firm financial performance. The direction from financial report are for giving importance information to party which having an interest especially investor and creditor in order to make an economic decision. Reveal an information about financial report specifically for public firm as long as this on direction of the agency which make any policy like BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal—Capital Market Control Agency), IAI (Ikatan Akuntan Indonesia—Indonesian Accountant Association) and the other. The problems are BAPEPAM as an agency who have authority to organize public firms no yet having an detail orientation about presentation of emiten financial report until BAPEPAM release an legitimate certificate : No. 02/PM/2002 at December 27<sup>th</sup> 2002. Thus, that period have an possibility of variety financial report between firms in the same industry. Therefore this research effort to identify are the presentation of public firm financial report having an significant differentiation before and after BAPEPAM release that policy.

This research are computed the indexes reveal financial report among industries. In addition, giving an suggestion policy to agency which made policy about completing certainty of public firms who reveal financial report in Indonesia.

This research pointed on practice of revealing financial report on public firm in Indonesia before prevail the realization about that policy by BAPEPAM on 2002. the method are items identification financial report and arrange indexes reveal financial report between industry for all thirteen industries. The second, identification toward the practice of revealing financial report after turn out the BAPEPAM policy on 2002. The indexes of revealing financial report between industry arrange and then considerate with the research result about the period before BAPEPAM policy turn out to see are there any significant differentiation. Based on the result of t-test showed that are significant different indexes reveal financial report the period before BAPEPAM policy turn with after turn out the BAPEPAM policy on 2002.

## **PRAKATA**

Puji syukur, penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Yang Maha Pengasih, Yang Maha Penyayang, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penelitian Hibah Bersaing ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang sangat penulis harapkan.

Penghargaan dan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Akhirnya penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, Desember 2005  
Peneliti Utama,

Drs. Abdul Rohman, MSi, Ak.

## DAFTAR TABEL

Tabel-5.1	: Perusahaan Sampel
Tabel-5.2	: Indeks Pengungkapan Laporan Keuangan Individual (DI) dan Indeks Pengungkapan Total (TDI) per Kelompok Industri Periode Sebelum Terbitnya Peraturan BAPEPAM No.02/PM/2002
Tabel-5.3	: Indeks Pengungkapan Laporan Keuangan Individual (DI) dan Indeks Pengungkapan Total (TDI) per Kelompok Industri Periode Pasca Terbitnya Peraturan BAPEPAM No.02/PM/2002
Tabel-5.4	: Indeks Pengungkapan (DI) Neraca
Tabel-5.5	: Indeks Pengungkapan (DI) Rugi Laba
Tabel-5.6	: Indeks Pengungkapan (DI) Laporan Perubahan Ekuitas
Tabel-5.7	: Indeks Pengungkapan (DI) Laporan Arus Kas
Tabel-5.8	: Indeks Pengungkapan (DI) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan
Tabel-5.9	: Indeks Pengungkapan Total Laporan Keuangan (TDI)

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Perusahaan Publik
2. Tahun 2000 – 2001 :
  - a. Indeks Pengungkapan Laporan (DI) Komponen Laporan Neraca
  - b. Indeks Pengungkapan Laporan (DI) Komponen Laporan Rugi Laba
  - c. Indeks Pengungkapan Laporan (DI) Komponen Laporan Perubahan Ekuitas
  - d. Indeks Pengungkapan Laporan (DI) Komponen Laporan Arus Kas
  - e. Indeks Pengungkapan Laporan (DI) Komponen Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan
  - f. Indeks Pengungkapan Total Laporan Keuangan (TDI)
3. Tahun 2003 – 2004 :
  - a. Indeks Pengungkapan Laporan (DI) Komponen Laporan Neraca
  - b. Indeks Pengungkapan Laporan (DI) Komponen Laporan Rugi Laba
  - c. Indeks Pengungkapan Laporan (DI) Komponen Laporan Perubahan Ekuitas
  - d. Indeks Pengungkapan Laporan (DI) Komponen Laporan Arus Kas
  - e. Indeks Pengungkapan Laporan (DI) Komponen Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan
  - f. Indeks Pengungkapan Total Laporan Keuangan (TDI)
4. Data Uji Beda
5. Hasil Uji Beda sebelum dan sesudah keluarnya aturan BAPEPAM
  - a. T-Test DI Laporan Neraca
  - b. T-Test DI Laporan Rugi Laba
  - c. T-Test DI Laporan Perubahan Ekuitas
  - d. T-Test DI Laporan Arus Kas
  - e. T-Test DI Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan
  - f. T-Test TDI
6. Rencana Pelaksanaan Penelitian Tahun II (2006-2007)
7. Biografi / Riwayat Hidup Tim Peneliti

## 1 PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan sebagai potret kinerja keuangan perusahaan memegang peranan penting sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomik bagi investor, kreditor, pemerintah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Pengungkapan laporan keuangan selama ini diatur oleh berbagai badan profesi dan regulasi seperti IAI dan BAPEPAM. Khusus untuk perusahaan publik, publikasi laporan keuangan menjadi sangat penting mengingat adanya pertanggungjawaban terhadap publik sebagai pemegang saham dan juga dalam rangka ikut menegakkan prinsip *good corporate governance*. Praktek *good corporate governance* sendiri meliputi empat prinsip dasar, yaitu transparansi, akuntabilitas, keadilan dan responsibilitas. Prinsip transparansi dilakukan melalui pengungkapan informasi laporan keuangan pada perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal (PT, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya).

Selama ini kajian tentang pengungkapan informasi laporan keuangan secara komprehensif belum banyak dilakukan di Indonesia. Padahal status laporan keuangan perusahaan adalah bersifat wajib untuk diungkapkan (*mandatory disclosure*). Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji secara empiris mengenai praktek pengungkapan informasi laporan keuangan perusahaan publik yang ada di Indonesia. Hal itu terasa lebih relevan dengan dikeluarkan aturan SE-BAPEPAM mengenai pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia baru-baru ini.

Penelitian ini akan dimulai dengan mengungkap jenis informasi yang disajikan didalam laporan keuangan perusahaan publik dengan melalui pendekatan komparasi antar industri dan antar periode dimana aturan tersebut ditetapkan. Selanjutnya dengan melakukan studi komparasi aturan BAPEPAM dengan aturan sejenis di negara lain dalam hal ini USA maka diharapkan dapat diberikan masukan untuk penyempurnaan kebijakan yang dikeluarkan BAPEPAM selama ini.

Melalui kajian komprehensif, hasil penelitian ini akan digunakan untuk menyusun usulan kebijakan kepada pihak-pihak yang berwenang dalam menetapkan standar seperti BAPEPAM dan IAI mengenai jenis informasi yang harus dimuat



dalam laporan keuangan guna meningkatkan transparansi informasi kepada masyarakat oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

Perkembangan dunia bisnis yang cepat menuntut adanya penyebaran informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomik bagi semua pihak yang terlibat. Salah satu informasi yang diperlukan adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan diterbitkan sebagai informasi atas posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan selama satu tahun.

Praktek pelaporan keuangan di Indonesia selama ini mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 1994 yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kemudian bagi perusahaan yang go publik, pihak BAPEPAM telah mengatur tentang format dan isi laporan keuangan termasuk informasi yang wajib diungkapkan melalui Keputusan Ketua Bapepam No.06/PM/2000 dan peraturan VIII.G.7. Aturan tersebut mengharuskan perusahaan-perusahaan publik untuk mengungkapkan informasi penting didalam laporan keuangannya yang bisa mempengaruhi operasi perusahaan di masa mendatang. Informasi tersebut antara lain, perubahan metoda akuntansi, penjabaran kurs valuta asing, laba atau rugi operasi maupun non operasi, dan jenis-jenis informasi kegiatan perusahaan lain baik yang bersifat biasa maupun luar biasa. Keharusan mengungkapkan jenis-jenis informasi oleh BAPEPAM maupun oleh SAK tersebut disebut sebagai "*Mandatory Disclosure*." *Mandatory Disclosure* ini wajib dilakukan oleh perusahaan dalam rangka melindungi para investor maupun kreditur dari praktek menyembunyian informasi oleh manajemen perusahaan publik yang sering terjadi di Pasar Modal.

Prinsip keterbukaan informasi yang diwajibkan oleh BAPEPAM sebenarnya merupakan bagian dari upaya penegakan *good corporate governance*. Empat prinsip yang melandasi *good corporate governance* adalah transparansi, akuntabilitas, keadilan dan responsibilitas. Pemenuhan empat prinsip tersebut hanya dapat dilakukan jika terdapat keterbukaan informasi, sehingga melandasi kewajiban full disclosure bagi perusahaan publik.

Meskipun pengungkapan laporan keuangan perusahaan bersifat wajib dan mengacu pada prinsip keterbukaan informasi, tetapi dalam praktek pengungkapan

yang dilakukan oleh perusahaan selama ini cenderung bervariasi. Hal ini disebabkan belum adanya petunjuk teknis mengenai pedoman penyajian laporan keuangan yang menjadi acuan bagi perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangannya. Akibatnya format penyajian laporan keuangan antar perusahaan menimbulkan keragaman. Oleh karena itu pada akhir-akhir ini BAPEPAM mengeluarkan surat edaran ketua BAPEPAM sebagai tindak lanjut atas regulasi Keputusan Ketua Bapepam No.06/PM/2000. Surat Edaran BAPEPAM No. 02/PM/2002 bertanggal 27 Desember 2002 mulai berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2003. Dengan telah dikeluarkannya pedoman penyajian yang jelas maka diharapkan kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan publik menjadi semakin meningkat. Sesuai dengan aturan tersebut terdapat tiga belas pedoman penyajian untuk tiga belas sektor industri yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, studi ini akan meneliti tingkat pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan publik sebelum dan sesudah dikeluarkannya aturan BAPEPAM dan juga tinjauan tentang aturan itu sendiri. Manfaat-manfaat yang diharapkan dari rencana penelitian ini yaitu: (a) *secara ekonomis*, penelitian ini akan mengembangkan kesimpulan-kesimpulan ilmiah yang bernilai ekonomis dan empiris. Hasil penelitian yang berupa rekomendasi kebijakan terhadap pedoman penyajian laporan keuangan yang selanjutnya dapat dijadikan acuan bagi BAPEPAM untuk melakukan penyempurnaan terhadap aturan yang sudah ada selama ini. Disamping itu bagi pihak IAI (selaku badan pembuat standar akuntansi keuangan), hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyempurnakan prinsip-prinsip pengungkapan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dibuat. (b) *secara keilmuan*, peneliti dapat memberi bahan masukan bagi dunia pendidikan untuk mengkaji lebih jauh mengenai teori pengungkapan dalam laporan keuangan yang telah dibahas dalam literatur dan praktek pengungkapan di Pasar Modal Indonesia.